

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Alasan Pemilihan Judul

Pada saat ini, penguasaan politik global dikuasai oleh Amerika Serikat. Negara yang dijuluki Negara "*Adi kuasa*" tersebut menguasai seluruh aspek kehidupan politik atau instrument politik internasional. Yakni diantaranya ekonomi, politik, sosial budaya dan lain-lain. Banyak sekali peran serta Amerika Serikat di dalam perpolitikan internasional. Amerika Serikat merupakan Negara yang sangat bergantung pada aspek perekonomian dunia dan militer. Tidak diragukan lagi bahwa Amerika Serikat sebagai Negara yang besar sangat bergantung pada dua aspek kehidupan politik internasional tersebut.

Sikap bergantung pada hal tersebut ditunjukkan oleh Amerika Serikat dalam setiap keikutsertaannya dalam kancah politik dunia. Yakni diantaranya keikutsertaan Amerika Serikat dalam konflik di Timur Tengah (Middle East Conflict). Kekuatan militer pun dikedepankan oleh Negara tersebut dalam setiap aksi keikutsertaannya pada setiap konflik di Timur Tengah<sup>1</sup>. Amerika cenderung bersikap profokatif dalam menjalani hubungan dengan suatu Negara. Contoh yang terjadi di Timur Tengah hanya salah satu dari sekian banyak contoh dari bagaimana politik luar negeri Amerika Serikat

Terlebih sejak peristiwa atau tragedi runtuhnya gedung kembar World Trade Centre (WTC) yang terjadi pada tanggal 11 september 2001 yang banyak memakan korban jiwa.<sup>2</sup> Peristiwa tersebut dinilai pemerintah Amerika Serikat sebagai tindakan terorisme yang dapat mengancam terciptanya perdamaian dunia. Berbagai macam upaya dilakukan pemerintah Amerika Serikat untuk membasmi pelaku terorisme. Salah satu cara yang diterapkan oleh Amerika Serikat dalam membasmi terorisme tersebut yakni salah satunya dengan mengandalkan kekuatan militernya. Hal tersebut juga didukung oleh kroni-kroni Amerika Serikat seperti Inggris, Israel dan Australia.

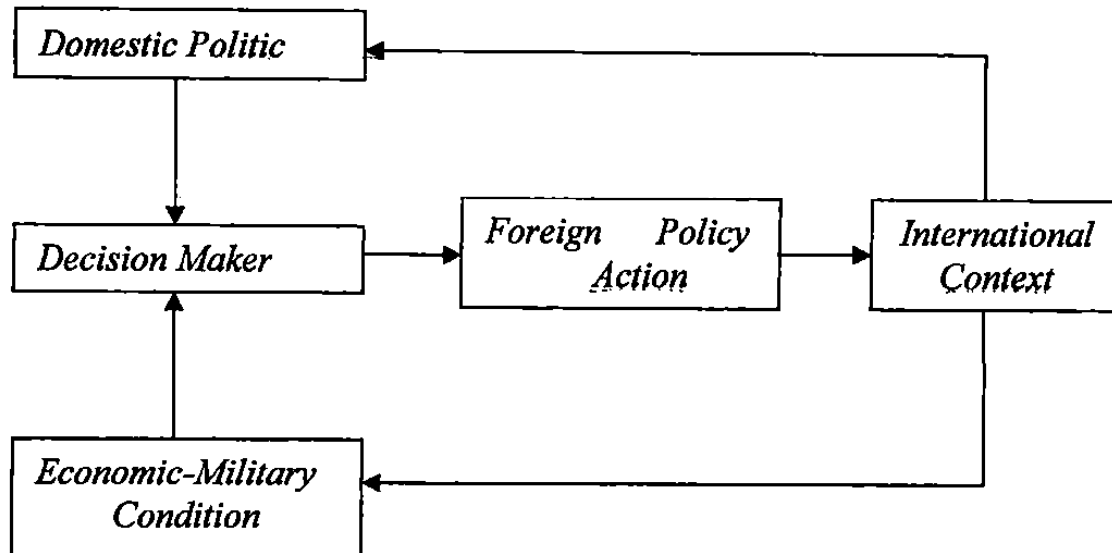
Upaya-upaya lain yang dijalankan negara tersebut tercermin dalam keterlibatannya dalam masalah dalam negeri Indonesia yakni masalah konflik Aceh yang dilatarbelakangi oleh adanya gerakan separatis Gerakan Aceh Merdeka (GAM) yang berjuang untuk meraih kemerdekaan bagi Aceh. Amerika Serikat memiliki persepsi tersendiri mengenai potensi kepentingan negaranya yang terdapat di wilayah Aceh. Baik dalam aspek politik, ekonomi, dan militer yang merupakan basis terbesar Negara tersebut. Dengan uraian tersebut diatas, penulis tertarik untuk menulis skripsi dengan judul : *“Peningkatan Dukungan Amerika Serikat Terhadap Gerakan Aceh Merdeka (GAM) Pasca Tragedi WTC 11 September 2001.”*

---

<sup>2</sup> Ibid

## Proses Pengambilan Keputusan Luar Negeri

(menurut William D. Coplin)



Sumber : William D.Coplin, Pengantar Politik Internasional, Suatu Telaah Teoritis, CV. Sinar Baru, Bandung, 1992, hal. 30

Berdasarkan skema diatas, dapat dijelaskan mengapa amerika serikat menjadikan konflik Aceh sebagai kesempatannya untuk meraih kepentingannya pasca tragedi WTC 11 September 2001. Dimana tiga hal yakni politik dalam negeri, keadaan ekonomi dan militer, serta konteks internasional sangat berpengaruh terhadap pembuat keputusan dalam menentukan kepentingan nasionalnya.

### 1. Politik dalam negeri Amerika Serikat.

Hans J. Morgenthau menyatakan bahwa kepentingan nasional suatu Negara adalah mengejar kekuasaan yaitu hal apapun yang dapat membentuk dan mempertahankan pengadilan suatu negara atas negara lain. Ia juga menyatakan bahwa esensi dari politik luar negeri adalah kepentingan

nasional.<sup>14</sup> Maksudnya adalah bahwa politik luar negeri suatu Negara didasarkan kepada kepentingan domestik, atau bahwa politik luar negeri merupakan kepanjangan tangan dari politik dalam negeri yang diformulasikan dalam kepentingan nasional Negara tersebut.

Kepentingan nasional ini diartikan sebagai kelangsungan hidup (survive) yang meliputi kemampuan untuk melindungi identitas fisik, mempertahankan rezim ekonomi politiknya dan memelihara identitas kulturalnya. Tindakan yang dilakukan oleh suatu Negara yang merupakan realisasi dari politik luar negeri sebenarnya merupakan hasil dari cara pembuatan keputusan mendefinisikan situasi yang mencangkup keadaan eksternal dan internal yang dianggap relevan oleh pembuatan keputusan dengan masalah politik luar negeri tertentu.

Melihat dari penjelasan tersebut, politik dalam negeri Amerika Serikat pada dasarnya memiliki prinsip bahwa segala bentuk kepentingan nasionalnya merupakan awal terbentuknya kebijakan luar negeri. Dalam kata lain, kebutuhan domestik bisa menjadi isu dalam menentukan kebijakan luar negerinya. Amerika Serikat yang dikenal sebagai negara *Super Power* sangat sadar akan berbagai macam kebutuhan nasionalnya yang kuat di bidang politik dan ekonomi. Jadi dapat dikatakan bahwa Amerika Serikat sangat bergantung pada setiap kebijakan luar negeri untuk kepentingan dalam negerinya.

Sejak terjadinya peristiwa atau tragedi 11 september 2001 yang menyebabkan runtuhnya gedung kembar World Trade Centre (WTC), isu politik dalam negeri AS yang berkembang yakni upaya untuk memerangi terorisme, penegakan hak asasi manusia bagi negaranya serta demi keselamatan dunia dan negara ini juga memiliki kekhawatiran terhadap pergerakan umat muslim dalam memerangi AS. Hal tersebut menjadi topik utama dalam politik dalam negeri negara tersebut. Maka, AS akan melakukan berbagai upaya dalam usahanya memerangi terorisme dan penegakan HAM bagi masyarakat AS serta masyarakat dunia. Kaitannya dengan AS mendukung GAM dalam situasi konflik aceh jika didasari oleh keadaan politik dalam negerinya, maka dapat dijelaskan bahwa AS akan memanfaatkan situasi konflik aceh untuk kepentingan domestiknya, yakni dalam memerangi terorisme.

## 2. Kondisi Ekonomi dan Militer Amerika Serikat

### a. Ekonomi

Amerika Serikat dikenal sebagai salah satu negara yang memiliki kondisi ekonomi yang kuat di dunia. AS menguasai sektor perdagangan dunia yang diwakili oleh berbagai macam Multy National Cooperations (MNC). MNC Amerika Serikat tersebar diseluruh negara-negara di dunia dan bergerak diberbagai bidang. Seperti, pertambangan, elektronik, komunikasi, makanan dan lain-lain. Melihat kondisi perekonomian AS tersebut, kaitannya dengan AS mendukung GAM dalam konflik Aceh sangat erat. Seperti yang kita ketahui Aceh dikenal memiliki kandungan minyak bumi dan gas alam

yang tinggi. Mengetahui kondisi Aceh dengan kandungan minyak dan gas alamnya, dengan alasan tersebut, AS akan mudah untuk bisa mendapatkan stok minyak bumi dan gas alam yang cukup bagi negaranya.

#### b. Militer

Amerika Serikat yang dikenal sebagai negara Adikuasa atau negara Adidaya tentunya memiliki kekuatan militer yang kuat. Hal tersebut ditunjukkan dari kondisi militernya baik dari sumberdaya manusianya maupun dari segi peralatan-peralatan militer yang ia miliki. Bahkan Amerika memiliki kapal induk sebagai alat utama dalam aksesnya dalam penyerangan militernya ke berbagai daerah konflik. Melihat dari kenyataan tersebut kaitannya dengan AS mendukung GAM dalam situasi konflik Aceh, dapat kita lihat dalam kondisi geografis wilayah Aceh yang terletak dipintu selat Malaka yang sangat strategis untuk kepentingan militernya. Yakni, AS menilai bahwa dengan kondisi wilayah Aceh tersebut berpotensi untuk membangun pangkalan militer di wilayah Aceh dengan maksud untuk mempermudah akses ke berbagai negara di dunia yang dapat mempermudah misinya dalam membasmi pelaku terorisme yang dinilai Amerika Serikat telah meresahkan dunia internasional.

### 3. Konteks Internasional

Amerika Serikat dalam pergaulan dunia internasional sejak peristiwa runtuhnya gedung kembar WTC sangat sering mengangkat Terorisme sebagai topik utama dalam setiap pertemuan kenegaraannya. Berbagai macam upaya

pelakunya. Sangat jelas terlihat dalam perannya dalam konflik di Timur Tengah. Agresi militerpun telah dilakukan di Afganistan dan Irak sebagai wujud negara tersebut memerangi Terorisme.

Amerika Serikat memiliki pandangan tersendiri terhadap Terorisme. Yakni AS memandang terorisme merupakan hal yang nista dan penghambat perdamaian dunia. Maka AS berusaha membawa masalah Terorisme ini menjadi topik yang sangat penting dibahas dalam setiap pertemuan internasional. AS mengajak seluruh negara-negara di dunia untuk ikut serta memerangi terorisme bagi keselamatan dunia. Hal tersebut sangat erat kaitannya dalam usaha AS memanfaatkan konflik Aceh sebagai alat penunjang keberhasilannya dalam memerangi terorisme dan mencegah pergerakan umat muslim yang dinilainya dapat mengancam perdamaian dunia. Yakni, AS berusaha untuk meyakinkan dunia jika ia dapat menguasai Aceh, maka akan mempermudah setiap langkahnya dalam memerangi terorisme dengan cara memanfaatkan kemiliterannya di wilayah Aceh.

Secara khusus, Amerika Serikat berupaya untuk membatasi ruang gerak pergerakan terorisme di wilayah Asia Tenggara. Tujuan AS yang ingin membatasi ruang gerak terorisme di wilayah Asia Tenggara tersebut akan dapat berjalan dengan lancar jika AS bisa menguasai Aceh karena letak geografis Aceh yang sangat strategis yang dapat menjangkau wilayah Asia

## **F. Hipotesa**

Dari dasar pemikiran yang telah diterapkan, perumusan hipotesa dalam penelitian tentang peningkatan dukungan Amerika Serikat terhadap GAM pasca tragedi WTC 11 september 2001, disebabkan oleh tiga faktor, yakni :

1. Politik dalam negeri Amerika Serikat : Politik dalam negeri AS pasca tragedi WTC 11 September 2001 terfokus pada masalah memerangi terorisme.

2. Kondisi Ekonomi dan Militer Amerika Serikat :

a. Ekonomi

Amerika Serikat ingin menguasai gas alam dan minyak bumi Aceh untuk kebutuhan dalam negerinya.

b. Militer

Amerika Serikat merencanakan pembangunan pangkalan militer di wilayah Aceh dalam rangka memperluas jangkauan militernya.

3. Dalam konteks internasional : Amerika Serikat memanfaatkan situasi

konflik Aceh untuk membatasi pengaruh gerakan terorisme khususnya di



## **G. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa studi dokumen yang dilakukan dengan cara menghimpun data sekunder dalam hal ini diwakili oleh informasi-informasi dari literatur-literatur yang relevan dengan masalah yang diteliti dengan pertimbangan :

1. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif yang didasarkan pada penelitian kepustakaan yang meliputi literatur yang relevan, surat kabar, dan internet.
2. Tujuan penelitian ini bersifat eksplanatif (menjelaskan) yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan apa, siapa, dimana, kapan atau berapa yang berwujud pada menganalisa dari fakta-fakta yang terkumpul, yang didapat melalui data kualitatif.
3. Metode berdasar hubungan dengan obyek penelitian adalah unobtrusive yaitu historical comparative research, dengan melihat dari pendekatan sejarah dalam penjabarannya untuk mengkaji peristiwa berdasarkan kesinambungan waktu dari masa lalu hingga masa sekarang.

## **H. Jangkauan Penelitian**

Agar tidak terjadi pembahasan yang meluas, maka perlu ditetapkan jangkauan penulisan. Dalam skripsi ini, penulis hanya membatasi jangkauan penelitian pada bidang kajian tentang dukungan Amerika Serikat terhadap GAM dalam situasi konflik Aceh pasca tragedi runtuhnya World Trade Center (WTC) 11 September 2001 hingga peristiwa penandatanganan nota

kesepakatan perdamaian antara Gerakan Aceh Merdeka (GAM) dengan pemerintah RI pada tanggal 15 Agustus 2005 dilihat berdasarkan situasi politik dalam negeri AS, situasi ekonomi dan militer, dan dalam konteks Internasional.

## **I. Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan penelitian ini menjadi sebuah karya tulis, penulis membagi dalam beberapa bab dimana antara bab-bab tersebut saling berkaitan sehingga menjadi satu kebulatan yang utuh.

Bab I, Pendahuluan yang terdiri dari : Alasan pemilihan judul, Tujuan Penelitian, Latar Belakang Masalah, Pokok Permasalahan, Kerangka Dasar Pemikiran, Hipotesa, Metode Penelitian, Jangkauan Penelitian dan terakhir adalah Sistematika Penulisan.

Bab II, Menjelaskan tentang politik luar negeri Amerika Serikat terhadap Gerakan Aceh Merdeka (GAM) sebelum terjadinya tragedi WTC 11 september 2001.

Bab III, Dalam Bab ini akan diuraikan pengaruh peristiwa runtuhnya gedung WTC terhadap dukungan Amerika Serikat kepada Gerakan Aceh Merdeka (GAM).

Bab IV, Menjelaskan tentang faktor-faktor peningkatan dukungan Amerika Serikat terhadap GAM pasca tragedi WTC 11 september 2001 yakni

1. Politik dalam negeri AS
2. Keadaan ekonomi dan militer AS
3. Konteks Internasional

**Daftar Isi** / **Table of Contents**